BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu UU telah menjelaskan terkait tentang perbakan yang menyatakan bahwa bank ialah badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan juga berfungsi sebagai penyalur kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk yang lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian hidup rakyat. Perbankan bisa dikatakan mempunyai peran secara optimal ketika bank tersebut dapat memenuhi dan mencapai standar kesehatan sebagaimana yang telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Kehadiran bank amat berarti sekali untuk perekonomian sesuatu negeri, sebab kehadiran bank bisa memperlancar jalannya finansial yang memiliki kedudukan dalam pergerakan perkembangan ekonomi sesuatu negeri serta pula ialah bagian dari sistem moneter yang mempunyai peran yang penting selaku salah satu cagak pembangunan ekonomi. Dinamisnya sesuatu kegiatan perekonomian warga yang menuntut tiap badan finansial sanggup membagikan keyakinan untuk warga dalam guna penting bank ialah selaku badan intermediasi finansial yang menghimpun anggaran warga serta menuangkan anggaran warga dengan cara berdaya guna. Berdaya guna serta optimalnya agregasi dan distribusi anggaran yang

dicoba oleh bank hendak searah dengan tujuan penting perbankan ialah menggapai profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan suatu profit pada bank yang nantinya akan menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah bank tersebut. Besarnya risiko kredit selain bisa menurunkan profit, besarnya risiko kredit juga dapat mempengaruhi suatu variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu *capital*. Pengukuran capital suatu lembaga keuangan dilakukan dengan melihat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Tingkat *CAR* sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. (Usadha, 2021).

Terdapat sebagian perlengkapan ukur yang bisa dipakai buat mengukur profitabilitias ialah *Return On Assets (ROA)*, serta Bayaran *Operasional Pemasukan Operasional (BOPO)*. *ROA* bisa dipakai buat mengukur tingkatan keahlian industri dalam menciptakan profit lewat pemakaian aktiva yang dipunyanya. Terus menjadi besar *Return On Assets* membuktikan kemampuan finansial yang terus menjadi bagus, sebab tingkatan pengembalian (return) terus menjadi besar. (Septiani& kekal, 2016).

Alasan dipilihnya *ROA* (Aset) sebagai proksi dari profitabilitas karena pertumbuhan asset dan ekuitas yang lebih penting, berbeda dengan bank yang sudah go public perolehan laba tidak hanya difokuskan pada pertumbuhan asset bank tetapi juga pada pembagian deviden. *ROA* mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan.

Sesuatu profitabilitas bank yang besar pula dapat dipengaruhi oleh perbandingan *Biaya Operasional serta Pemasukan Operasional (BOPO)*. Penafsiran dari *BOPO* ialah sesuatu dimensi sepanjang mana manajemen bank sudah memakai seluruh aspek produksinya dengan efisien serta berdaya guna. Bagi determinasi Bank Indonesia kemampuan pembedahan umumnya diukur dengan memakai perbandingan bayaran operasional yang dibanding dengan pemasukan operasional. *BOPO* umumnya mempengaruhi minus kepada profitabilitas bank sebab terus menjadi besar bayaran pembedahan yang dikeluarkan oleh pihak bank, hingga kemampuan sesuatu bank menyusut yang diakibatkan oleh konsumsi bayaran yang tidak berdaya guna alhasil bisa menimbulkan profitabilitas bank hendak menyusut.

Loan To Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh) melaporkan seberapa jauh keahlian bank melunasi kembali pencabutan yang dicoba pelanggan deposan dengan memercayakan angsuran yang diserahkan selaku pangkal likuiditasnya (Inge Monica, 2020). Berarti untuk pihak manajemen buat mencermati persentase perbandingan Hubungan jarak jauh senantiasa terletak pada batasan nyaman yang sudah didetetapkan oleh Bank Indonesia.Bersumber pada Peraturan Bank Indonesia Nomor. 15 atau 7 atau PBI atau 2013 standar Hubungan jarak jauh ialah 78%- 92%.

Apabila angka analogi Ikatan jarak jauh terdapat dibawah 78% sampai dapat dikatakan jika bank itu tidak dapat menuangkan kembali

dengan baik seluruh perhitungan yang telah digabungkan. Apabila analogi Ikatan jarak jauh bank mencapai lebih dari 92% sampai totalitas cicilan yang disalurkan oleh bank itu telah melewati perhitungan yang digabungkan. Pengurusan anggaran warga ini, bank dituntut buat sanggup melindungi likuiditasnya supaya senantiasa memperoleh keyakinan dari warga. Besar kecilnya Hubungan jarak jauh sesuatu bank hendak pengaruhi profitabilitas bank itu. (Septiani, 2016).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ialah perbandingan yang dipakai buat mengukur keahlian manajeman bank dalam mengatur bayaran operasional terhadapa pemasukan operasional, terus menjadi kecil perbandingan ini hingga terus menjadi berdaya guna bayaran operasional yang dikeluarkan bank yang berhubungan, alhasil mungkin sesuatu bank dalam situasi bermasalah terus menjadi kecil (Kurniawan; Ghasarma, 2009)

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah yang dimiliki bank dengan total kredit yang diberikan. Rasio ini membuktikan keahlian bank dalam mengatur angsuran bermasalah yang diserahkan oleh bank. Terus menjadi besar perbandingan *NPL* hingga terus menjadi kecil mutu angsuran yang menimbulkan jumlah angsuran bermasalah terus menjadi besar alhasil bisa menimbulkan mungkin sesuatu bank dalam situasi bermasalah terus menjadi besar. (uli nuha, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara modal sendiri kepada Aktiva *Tertimbang Bagi Resiko (ATMR)*. *CAR*

menampilkan seberapa besar jumlah semua aktiva bank yang memiliki resiko (angsuran, pelibatan, pesan bernilai, gugatan pada bank lain). (Pardede & Pangestuti, 2016). Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. (Brastama & Yadnya, 2020).

Perusahaan perbankan adalah suatu lembaga yang mempunyai sebuah peran penting dalam sistem perekonomian di suatu negara dan menjadi salah satu sistem pelaksana kebijakan moneter untuk menjalankan suatu usaha berdasarkan prinsip kepercayaan. Perusahaan perbankan dituntut untuk berada dalam kondisi perusahaan yang baik, karena jika kinerja keuangan suatu bank baik maka semakin banyak laba yang diperoleh dan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan bank tersebut. Sehingga memungkinkan profitabilitas untuk meningkat. Oleh sebab itu, baik buruknya suatu perkembangan profitabilitas sektor perbankan sebagai tolak ukur kondisi financial suatu negara.

Berikut merupakan tabel menunjukkan keadaan profitabilitas perbankan yang ditunjukkan dari nilai profitabilitas disuatu perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2015 sampai 2020.

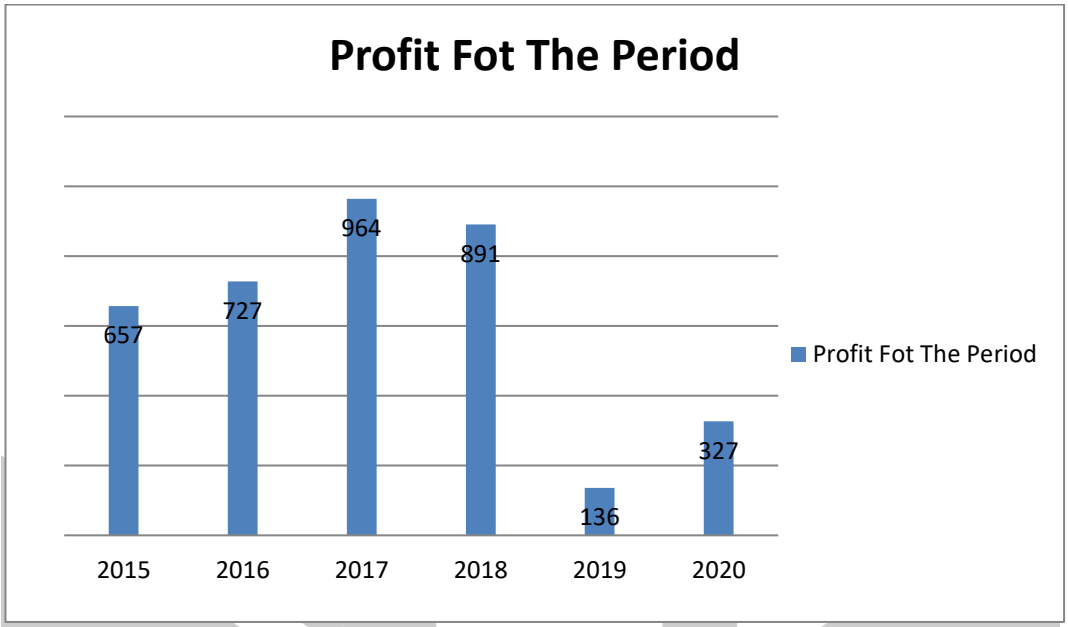

Sumber: www.idx.co.id diolah

Gambar 1.1
NILAI PROFITABILITAS PERBANKAN TAHUN 2015 – 2020

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat nilai profitabilitas suatu perusahaan pada sektor perbankan selama 6 tahun terakhir ini. Pada tahun 2015 ke tahun 2020 perusahaan perbankan mengalami kenaikan maupun penurunan profit, sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami kenaikan profit yang sedikit, akan tetapi pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan yang lumayan cukup banyak. Setelah mengalami kenaikan ditahun 2017, pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan profit. Lalu pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan yang cukup drastis, akan tetapi pada tahun 2019 ke 2020 sedikit mengalami kenaikan profit. Terdapat banyak faktor – faktor yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas suatu perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan tentunya diharapkan mengalami kenaikan profitabilitas disetiap tahunnya,

namun fakta yang terjadi mengenai profitabilitas pada 6 tahun terakhir ini menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nanik Sri Dwi Wulandari, I.B.A Purbawangsa (2019) membuktikan bahwa *NPL* tidak berpengaruh signifikan pada *CAR, LDR* berpengaruh negatif dan signifikan pada *CAR, NPL* berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas, *LDR* dan *CAR* berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas *LDR* di Kota Denpasar. (Wulandari & Purbawangsa, 2019).

Penelitian lain yang terpaut, dicoba oleh (Astohar, Ekstrak Ramadhani, Dias Nurlita 2019) meyakinkan kalau *Capital adequacy ratio (CAR)* Bank Perkreditan Orang di Indonesia memiliki akibat positif serta tidak penting kepada net interest batas serta return on asset (H1 serta H2 ditolak). *Loan to Deposit Ratio (Hubungan jarak jauh)* Bank Perkreditan Orang di Indonesia memiliki akibat negative serta penting kepada net interest batas (H3 diperoleh) hendak namun tidak penting kepada *return on asset* (H4 ditolak). Bayaran Operasional kepada Pemasukan Operasional *(BOPO)* Bank Perkreditan Orang di Indonesia teruji memiliki akibat minus serta penting kepada net interest batas serta return on asset (H5 serta H6 diperoleh). *Net Interest Batas (NIM)* Bank Perkreditan Orang di Indonesia memiliki akibat positif serta penting kepada net interest batas (H7 diperoleh). (Astohar et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya mengenai *Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL)*, banyak dilakukan. Namun, terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian, sehingga penelitian ini penting dilakukan kembali untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau tidak dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan peneliti saat ini pada periode 2015 – 2020. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu, dengan menambahkan variabel mediasi pada penelitian ini yang menjadi penengah agar profitabilitas suatu perusahaan perbankan tetap stabil atau bahkan dikeadaan baik.

Berdasarkan pada deskripsi diatas, terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan juga banyak peneliti sebelumnya yang menggunakan variabel ini. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan variabel dengan menambahkan variabel mediasi karena dapat memudahkan perusahaan dalam mengelola risiko yang dapat dikelola perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Penelitian memilih variabel profitabilitas untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan meningkatkan atau bahkan mempertahankan profitabilitas. Oleh sebab itu, berdasarkan dengan konteks diatas, maka peneliti mengangkat judul "**Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Dengan Capital**

Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat timbul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah BOPO dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah NPL dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah CAR memediasi pengaruh LDR terhadap Profitabilitas?
5. Apakah CAR memediasi pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas?
6. Apakah CAR memediasi pengaruh NPL terhadap Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah LDR dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah BOPO dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah NPL dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui apakah CAR dapat memediasi LDR terhadap Profitabilitas.

5. Untuk mengetahui apakah CAR dapat memediasi BOPO terhadap Profitabilitas.
6. Untuk mengetahui apakah CAR dapat memediasi NPL terhadap Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Teoritis

Diharapkan bisa jadi kesusastraan buat pangkal penataran serta riset berikutnya hal analisa akibat NPL, Hubungan jarak jauh, serta BOPO kepada profitabilitas dengan CAR selaku perantaraan pada bank konvensional yang tertera di BEI (Pasar uang Dampak Indonesia).

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil riset ini diharapkan dapat jadi alat menaikkan pengetahuan mengenai analisa akibat NPL, Hubungan jarak jauh, serta BOPO kepada profitabilitas dengan CAR selaku perantaraan pada bank biasa yang tertera di BEI.

b. Bagi Pembaca

Hasil riset ini diharapkan dapat jadi pangkal data serta materi referensi buat riset berikutnya hal analisa akibat NPL, Hubungan jarak jauh, serta BOPO kepada profitabilitas dengan CAR selaku perantaraan pada bank biasa yang tertera di BEI.

c. Bagi Instansi Terkait

Hasil riset ini diharapkan dapat jadi pangkal data serta materi referensi mengenai analisa akibat NPL, Hubungan jarak jauh, serta BOPO kepada profitabilitas dengan CAR selaku perantaraan pada bank biasa yang tertera di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Bahasan – bahasan yang berada dalam proposal ini, terbagi menjadi tiga bab yang terdiri dari sub bab pada setiap babnya beserta penjelasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu dalam penelitian ini, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang sesuai dengan topik berkaitan dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua ini dalam penelitian ini, menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga dalam penelitian ini, menguraikan mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subjek penelitian serta analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik, serta pembahasan atas hasil penelitian yang telah dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian, dan saran kepada pihak terkait maupun peneliti berikutnya.